



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan selama periode 2016-2018 sehingga jumlah observasi penelitian ini adalah 78 observasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,202 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas dapat menjelaskan agresivitas pajak (*ETR*) sebesar 20,2% dan nilai F sebesar 5,879 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau *model fit*.

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki signifikansi sebesar 0,329 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0.116. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan (*SIZE*) akan menyebabkan penurunan sebesar 11,6% terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, dapat dijelaskan melalui salah satu komponen aset yang dominan yaitu persediaan. Perusahaan sampel telah menggunakan metode

persediaan rata-rata sehingga menyebabkan peningkatan harga pokok penjualan, namun peningkatan ini sebanding dengan peningkatan penjualan sehingga tetap meningkatkan penghasilan kena pajak yang berdampak pada peningkatan beban pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. *Leverage (DAR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. *Leverage (DAR)* memiliki koefisien bernilai positif sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% *leverage (DAR)* akan menyebabkan penurunan sebesar 4,22% terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Dalam penelitian ini, *DAR* tidak berpengaruh negatif karena peningkatan *DAR* tidak menurunkan penghasilan kena pajak. Hal ini disebabkan oleh proporsi utang perusahaan sampel yang sebagian besar didominasi oleh utang usaha dan imbalan kerja. Utang usaha dan imbalan kerja tidak menimbulkan beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan akibatnya beban pajak yang ditanggung meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki koefisien positif terhadap agresivitas pajak.
3. Intensitas modal (*CAIR*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,569 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Intensitas modal (*CAIR*) memiliki koefisien

bernilai positif sebesar 0,066. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan 1% pada *capital intensity ratio* akan menyebabkan penurunan sebesar 6,6% pada *ETR*. Dalam penelitian ini intensitas modal (*CAIR*) tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, karena peningkatan aset yang dialami perusahaan sampel sebagian besar didominasi oleh peningkatan aset lancar. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya peningkatan beban depresiasi, sehingga penghasilan kena pajak tinggi dan mengakibatkan jumlah beban pajak yang dikenakan juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Poetra, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Profitabilitas (*ROA*) memiliki signifikansi sebesar 0,232 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak. Profitabilitas (*ROA*) memiliki koefisien bernilai negatif sebesar -0,127. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada *ROA* akan menyebabkan penurunan sebesar 12,7% pada variabel *ETR*. Dalam penelitian ini profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, karena sebagian besar peningkatan *ROA* perusahaan sampel bukan berasal dari penggunaan aset dalam kegiatan operasi, melainkan berasal dari penghasilan keuangan dan peningkatan laba penjualan aset tetap. Penghasilan keuangan dan laba penjualan aset tetap tidak mengurangi penghasilan kena pajak dan akibatnya beban pajak yang ditanggung meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan

Wahyudi (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak akan lebih berfokus untuk menentukan kebijakan hutangnya karena dapat memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi perhitungan laba fiskal perusahaan yang dapat menurunkan nilai *effective tax rate (ETR)*.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan untuk melakukan penelitian hanya tiga tahun, yaitu tahun 2016-2018.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,202 atau 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan agresivitas pajak, yaitu:

1. Menggunakan data dengan rentang lebih panjang dari tiga tahun sehingga lebih dapat digeneralisasi atau memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

2. Menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, misalnya intensitas persediaan, komisaris independen, *corporate social responsibility*, dan likuiditas.